

## PERANCANGAN EDITING FILM PENDEK PULANG TENTANG KEARIFAN LOKAL KASEPUHAN CIPTAGELAR

*Editing In Short Movie Pulang About Local Wisdom Of Kasepuhan Ciptagelar*

Wolfgang Grandaka Dwiyoga<sup>1</sup>

Anggar Erdhina Adi, S.Sn, M. Ds<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[Grandaka.dwiyoga@gmail.com](mailto:Grandaka.dwiyoga@gmail.com)

[Anggarwarok@gmail.com](mailto:Anggarwarok@gmail.com)

---

### Abstrak

Di masa yang serba modern ini, manusia sangat dimudahkan untuk mendapatkan informasi dikarenakan perkembangan teknologi. Kemudahankemudahan ini membuat kaum muda lupa akan adanya kearifan lokal yang harus dijaga. Setiap budaya di Indonesia memiliki kearifan lokalnya masing-masing. Salah satunya adalah kearifan lokal dari kasepuhan ciptagelar. Ciptagelar mampu mempertahankan kearifan lokalnya, namun mampu beradaptasi dengan teknologi yang ada. Untuk memberikan informasi yang bernilai edukasi tentang kearifan lokal ciptagelar kepada kaum muda, dipilih media berupa film. Dikarenakan banyaknya kaum muda yang suka terhadap film.

**Kata Kunci :** Kearifan Lokal, Kasepuhan Ciptagelar, Modernisasi, Film.

---

### Abstract

*In this modern era, humans are easily to get information affected by technological developments. This ease-of-exercise makes young people forget they have local wisdom to be maintained. Every culture in Indonesia has its own local wisdom. And one of them is local wisdom from ciptagelar. Ciptagelar able to maintain their local wisdom, but able to adapt to existing technology. To provide educational information about the local wisdom of ciptagelar to young people, the media was chosen in the form of film. Because many of young people who like to watch a movie.*

**Keyword :** Local Wisdom, Kasepuhan Ciptagelar, Modernization, Film

---

## 1. Pendahuluan

Di zaman sekarang ini, banyak dari masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa yang belum terlalu mengerti kebudayaan daerah dan suku adat yang ada di sekitar mereka. Terbatasnya pengetahuan dan rendahnya keingintahuan tentang budaya menjadi sebuah penghalang antara mahasiswa dengan budaya itu sendiri. Budaya sendiri terbentuk dari beberapa unsur yang rumit, termasuk di dalamnya unsur agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Sehingga budaya seharusnya dilestarikan agar tidak hilangnya sebuah warisan yang membentuk Indonesia.

Mahasiswa cenderung lebih mengenal budaya yang sering ditampilkan pada media seperti Kampung Naga, ataupun suku Baduy yang berada di Banten. Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hanya 5,39% penduduk Indonesia yang pernah melakukan kunjungan ke tempat-tempat warisan budaya. Dan hanya 23,23% penduduk yang pernah menonton pameran seni budaya. Dari 23,23% terbagi menjadi 61,75% yang pernah menonton pagelaran seni musik atau suara. 37,34% pernah menonton tari tradisional.

Kearifan lokal menjadi hal yang penting untuk diedukasikan. Dengan memahami nilai-nilai yang ada dalam kearifan lokal. Namun, rendahnya edukasi nilai-nilai kearifan lokal menjadi kendala akan terlupakannya kearifan lokal. Karakter adalah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis atau pun moral, dan memiliki hubungan dengan sifat-sifat yang tetap. Memiliki sebuah karakter sangatlah penting, masuknya modernisasi dan berkembangnya teknologi akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Pemikiran rasional dapat berubah menjadi rasional sejalan dengan meningkatnya modernisasi. Namun dengan memiliki sebuah karakter, akan membatasi dan memilih mana yang benar dan berguna, dan menyingkirkan yang tidak baik dan tidak berguna.

Salah satu media edukasi dan informasi yang sekarang ini banyak digemari adalah video. Seperti data yang didapatkan dari Youtube, tiap harinya ada 1 miliar jam konten yang ditonton tiap harinya. Dan terdapat 1 miliar lebih pengguna aktif, yang berarti satu pertiga dari pengguna internet menggunakan Youtube. Banyaknya penonton menjadi sebuah peluang untuk para pembuat film. Namun tak banyak yang mengangkat film pendek mengenai kebudayaan, karena biasanya dibawakan dengan tipe film dokumenter, ataupun program tv feature. Film merupakan salah satu media yang mampu menjangkau individu maupun kelompok. Dalam bukunya, Pratista mengatakan, film memiliki dua unsur, unsur naratif dan sinematik. Unsur sinematik dibentuk oleh empat elemen, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara (Himawan, 2008:1).

Berdasarkan uraian di atas, perancang tertarik untuk melakukan perancangan terhadap kearifan lokal Ciptagelar yang masih dapat bertahan dalam masa modern ini. Dalam media penyampaian berupa film pendek dan dalam ruang lingkup pekerjaan sebagai editor.

## **2. Landasan Pemikiran**

### **2.1 Teori Kearifan Lokal**

#### **2.1.1 Kearifan Lokal dan Pendekatan**

Menurut Rosidi, banyak orang Sunda meninggalkan petuah dan pepatah leluhur ataupun orangtua. Aspek-aspek tertentu, seperti rasionalitas menjadi ukuran utama bagi orang sunda untuk mengesampingkan aspek rasa. Dan dikarenakan terjadinya orientasi pemahaman terhadap konsep kebudayaan. Arus globalisasi membawa budaya baru perlu di respons dengan baik dengan senantiasa melakukan dialog antara kebudayaan lama dan kebudayaan baru. Realitasnya, banyak orang Sunda meninggalkan budayanya dikarenakan gengsi. (Rosidi, 2013: 307-308)

#### **2.1.2 Etnografi**

Etnografi adalah deskripsi mengenai kebudayaan suku bangsa. Secara etimologis, etnografi adalah tulisan tentang satu atau beberapa etnik, suku atau bangsa (Sulasman, 2013: 99). Etnografi tak dapat terlepas dari Antropologi. Secara umum, antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia. Penelitian Etnografi mensyaratkan bahwa peneliti harus melakukan penelitian lapangan dan peneliti bertindak sebagai seseorang yang mempelajari sebuah budaya. Dalam pengumpulan data, seorang etnografer dituntut untuk memperoleh data yang objektif, dan peneliti harus masuk ke dalam komunitas yang ditelitinya. Seorang etnografer harus mampu melakukan pendekatan secara holistik dan mampu mendeskripsikan secara mendalam dan mendetail, sehingga memperoleh native's point of view, atau sudut pandang orang yang diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi partisipasi.

### **2.2 Teori Film dan Editing**

#### **2.2.1 Film sebagai media**

Dalam UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 mengatakan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat dalam kaidah sinematografi (Trianton, 2013: 1). Film berfungsi sebagai transmisi pesan dari pembuat film kepada masyarakat. Dengan melakukan transmisi pesan, film dapat dikategorikan dalam sebuah proses komunikasi.

#### **2.2.2 Editing**

Dalam buku Job Description Pekerja Film, editor adalah orang yang bertanggung jawab mengkontruksi cerita secara estetis dari shot-shot yang dibuat berdasarkan scenario dan konsep penyutradaraan untuk membentuk sebuah rangkaian penuturan cerita yang memenuhi sebuah standar artistik, teknis, dan dramatis. Seorang editor sendiri dituntut untuk memiliki perasaan tentang cerita yang akan dibentuk. Senses of storytelling, dengan tujuan untuk menyusun shot-shot yang ada

### 3. Data dan Analisis

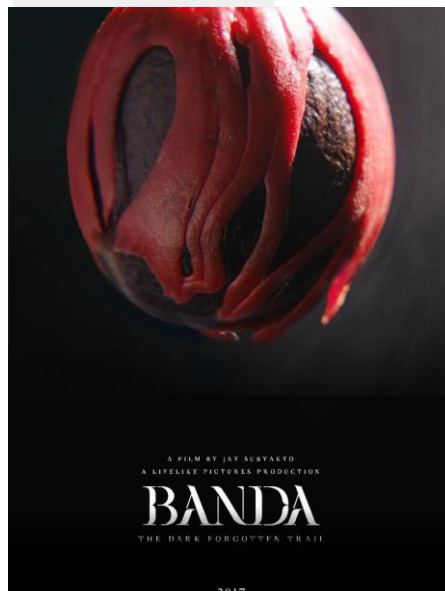
#### 3.1 Data Objek

##### 3.1.1 Data Objek Penelitian

Kasepuhan Ciptagelar berada di kaki gunung Salak. Berawal pada Tahun 1368 di Cipatat, Bogor. Masyarakat ini berpindah-pindah, hingga akhirnya berada di kaki gunung Salak. Berawal dari 7 rumah dan sampai sekarang terus berkembang. Kasepuhan ini dipimpin secara turun temurun. Sampai sekarang dipimpin oleh Abah Ugi pada 2007 bulan November yang diwariskan dari ayahnya setelah meninggal. Kasepuhan Ciptagelar masih mempercayai kepercayaan nenek moyang mereka.

Pada dasarnya, Ciptagelar menerima perkembangan teknologi dan lainnya, namun harus tetap menjalankan kebiasaan adat yang dilakukan secara turun temurun. Menurut Abah Ugi, selama tidak meninggalkan kebiasaan adat, terutama bertani, maka diperbolehkan untuk maju. Dalam tatanan adat, antara pemimpin adat, dan masyarakat memiliki sebuah perjanjian adat. Jika melanggar perjanjian adat, masyarakat percaya bahwa mereka akan terkena sanksi berupa sakit yang berkepanjangan. Terutama jika pelanggaran yang dilakukan adalah pelanggaran berat. Seperti contoh menjual padi, dan tak lama kemudian, pelanggar akan terkena penyakit yang berkepanjangan dan turun temurun. Dan tidak akan hilang hingga pelanggar meminta maaf kepada baris kolot (tangan kanan Abah Ugi) dan pemimpin adat setelah melakukan ritual khusus.

##### 3.1.2 Data Karya Sejenis



Judul Film: *Banda The Dark Forgotten Trail*

Sutradara: Jay Subiyakto

Rilis: Tahun 2017



Judul Film : Kasepuhan

Ciptagelar

Sutradara : WatchDoc

Rilis: Tahun 2015



Judul Film : Baduy, Indonesia

Bagus

Sutradara: Indonesia Bagus

Rilis: Tahun 2015

### 3.2 Hasil Analisis

#### 3.2.1 Analisis Data Objek

No	Unit Analisis	Analisis
1	Struktur Sosial	Kasepuhan Ciptagelar dipimpin oleh kepala adat, baris kolot (barisan tua), dan masyarakat. Baris kolot merupakan tangan kanan dari kepala adat, memiliki tugas dan tanggung jawab khusus yang berbeda beda. Tanggung jawab baris kolot diwariskan turun temurun dari keluarga. membantu melaksanakan tugas tersebut. Setiap masyarakat pun memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri sendiri. Seperti bertani, sebagai juru bicara, penanam pohon, pembuat rumah, peternak. Namun, pekerjaan yang wajib adalah bertani. Dikarenakan adanya kearifan lokal.
2	Perpindahan Lokasi	Perpindahan lokasi dilakukan untuk mencari wilayah baru yang dinilai memadai untuk tinggal, ataupun untuk dapat dikembangkan. Perpindahan lokasi ini dapat terjadi apabila kepala adat

		mendapat wangsit dari leluhurnya.
3	Larangan	<p>- Memperjual belikan beras dilarang, dikarenakan mereka memiliki kepercayaan beras itu memiliki nilai kehidupan. Dan dipercayai merupakan seorang dewi.</p> <p>- Hutan titipan harus dijaga dan tidak dapat digunakan untuk hal apapun terkecuali untuk kebutuhan bersama yang bersifat membangun.</p>
4	Kepercayaan	Kepercayaan Kasepuhan Ciptagelar adalah campuran. Mempercayai leluhur mereka, dan berstatus Islam. Namun, kepercayaan terhadap leluhurnya sangat kental, dikarenakan masih memegang teguh ajaran dan kearifan lokal dari leluhurnya.
5	Kewajiban	<p>- Pria diwajibkan untuk menggunakan penutup kepala agar pikirannya terjaga dan tetap sehat. Penutup kepala dapat berupa kain. Dapat juga menggunakan ikat kepala.</p> <p>- Wanita diwajibkan menggunakan kain dari pinggang. Dikarenakan agar wanita tetap menjaga tubuhnya.</p>
6	Tradisi	Dalam adat yang berlaku di Kasepuhan Ciptagelar, terdapat tradisi Upacara Menanam Padi dan Memanen Padi yang hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun. Hal ini sudah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur sebelumnya, untuk memanjatkan rasa sukur akan beras yang menjadi sumber

		penghidupan mereka, dan menjadikan kegiatan ini menjadi sakral.
--	--	---

### 3.2.2 Analisis Karya Sejenis

Dari struktur, film memang tidak berstruktur linear. Jika digambarkan dengan unsur dramatik, tingkat dramatik pada awal akan tinggi dan turun kembali. Unsur dramatik menjadi bagian penting pada film ini, bahkan sangat mungkin film ini mengutamakan unsur dramatik sebagai unsur cerita utamanya. Ketika tekanan dramatik sedang naik, tak jarang diiringi dengan lagu-lagu atau suara pendukung.

### 3.3 Hasil Analisis

Perbedaan masyarakat kota dengan masyarakat Ciptagelar adalah bagaimana masyarakat Ciptagelar mampu menerima teknologi, namun tetap menjalankan aturan-aturan adat. Akulturasi ini sulit untuk diterapkan oleh masyarakat kota karena sudah minimnya identitas dari setiap individu masyarakat itu sendiri. Namun perkembangan teknologi tak selamanya menjadi hal buruk, perkembangan di dunia kreatif membuat masyarakat menjadi kreatif, dan mampu menerima atau bahkan memberikan informasi dengan mudah. Salah satu media untuk menerima informasi yang digemari adalah berupa menonton sebuah film.

Perkembangan film saat ini sangatlah pesat, dapat dilihat dari banyaknya bioskop dalam kota Bandung. Banyaknya bioskop menandakan banyak pula masyarakat yang suka untuk menonton berbagai genre film yang ada di Indonesia. Film saat ini memiliki perbedaan-perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Pembuat film memiliki caranya masing-masing untuk menceritakan sebuah kisah kepada penonton. Namun, terkadang lupa bahwa sebuah cerita yang baik bukan hanya dengan struktur atau naskah cerita saja, melainkan dari struktur, kontinuitas, dan transisi menjadi hal penting. Tahun 2017, film-film menggunakan beberapa transisi yang bisa dibedakan dengan tahun-tahun sebelumnya. Yang membuat penonton lebih mengerti dan tertarik untuk menonton. Ritme cerita sangat berpengaruh untuk mempengaruhi pikiran penonton untuk tetap menonton, terutama dengan penempatan permasalahan ada di awal cerita, dan setelah itu flashback dari awal hingga masalah itu terjadi. Selain itu, kontinuitas dari film juga penting, untuk menceritakan sebuah perjalanan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh aktor dan mampu memberikan sebuah pesan kepada penonton. Warna pada setiap film mampu menggambarkan suasana dan keadaan yang sedang terjadi. Pembangun suasana bisa jadi sebuah bayangan ataupun dengan kontras yang cukup tinggi.



## **4. Konsep dan Perancangan**

### **4.1 Konsep Perancangan**

Dapat disimpulkan bahwa seorang editor mempunyai tanggung jawab menyusun dan mengatur rangkaian shot yang diambil hingga menjadi sebuah kesatuan film yang menarik. Film yang akan dibuat dibentuk dalam genre drama yang mengangkat tentang kearifan lokal kaspuhan Ciptagelar. Ide besar yang dibuat, perancang dapatkan dari hasil pengolahan analisis data. Bahwa penonton dapat dipengaruhi oleh film dengan kontinuitas dan ritme. Kontinuitas juga berhubungan dengan konstruksi ritme, dikarenakan audio dan visual yang dimaksudkan akan menggambarkan kejadian yang akan terjadi selanjutnya. Yang di dalamnya terdapat konsep :

1. Konsep Naratif
2. Konsep Media
3. Konsep Kreartif
4. Konsep Editing

### **4.2 Proses Perancangan**

Dalam proses perancangan, perancang sebagai editor memiliki sebuah proses dalam merancang sebuah film, yang terfokus pada editing. Sebuah proses yang dilakukan perancang dengan melakukan beberapa tahap perancangan, yaitu dimulai dengan pra produksi hingga diakhiri pasca produksi.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan dari data dan hasil analisis yang dilakukan dengan metode etnografi dan pendekatan budaya, menjadikan sebuah film pendek dengan tema besar kontinuitas dan konstruksi ritme mengenai kearifan lokal Kasepuhan Ciptagelar yang berjudul Pulang dengan genre drama yang terbangun dari unsur unsur kearifan lokal Ciptagelar. Ritme dibangun dari potongan – potongan shot yang di potong dengan tempo cepat, dengan tujuan menggambarkan bahwa adegan tersebut memiliki mood yang terburu buru sesuai dengan naskah. Ritme dapat pula dibangun dengan audio, audio yang dimaksud adalah musik yang mampu membawa penonton merasakan cepat atau lambatnya film. Perancangan film Pulang dibuat dengan banyak J-Cut dan L-Cut untuk jembatan ke shot selanjutnya untuk memberikan keterkaitan antar shot, terutama jika terjadi perubahan keadaan suasana, dengan tujuan untuk tetap menjaga kontinuitas dari film walaupun terjadi pergantian shot. Penggunaan Fade to black juga diperlukan untuk menggambarkan perubahan waktu yang cukup lama, berbeda dengan dissolve yang hanya menggambarkan perubahan waktu yang cenderung singkat. Teknik ini dilakukan untuk memberikan kesan kelanjutan dari adegan selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barsam, Rhicard. 2009. Looking At Movies. London: W. W. Norton
- Hanson, Ralph. 2014. Mass Communication. New Delhi: Sage Publication
- Kemendikbud RI. 2016. Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman



Budaya. Indonesia : PDSPK

Langer, Maria. 2012. Making Movies. Wickenburg: Flying M. Production

Phillips, Williams. 2009. Film and Introduction. Boston: Bedford St. Martins

Reisz, Karl. 2010. Technique Of Film Editing. Oxford: British Academy of Film and Television Arts

Rosidi, Ajip. 2011. Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda. Bandung: Kiblat

Sulasman. 2013. Teori-Teori Kebudayaan. Bandung: Pustaka Setia

Turow, Joseph. 2014. Media Today. New York: Routledge

Thompson, Roy. 2009. Grammar Of Edit. USA: Elsevier

UUD RI. 2009. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Indonesia

